BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media penyiaran di Indonesia saat ini tergolong pesat dengan banyaknya bermunculan lembaga televisi dan radio. Khalayak mendapatkan banyak alternatif siaran televisi dan radio untuk mendapatkan informasi, pendidikan dan hiburan. Akan tetapi, lembaga stasiun penyiaran televisi dan radio tersebut sebagian besar berupa lembaga penyiaran swasta komersial yang lebih menekankan pada keuntungan finansial (profit oriented), sehingga materi siaran lebih banyak berupa hiburan, iklan dan sangat sedikit memberikan materi tentang pendidikan masyarakat. Lembaga penyiaran publik seperti RRI dan TVRI seharusnya mewadahi kebutuhan komunikasi, informasi dan pendidikan masyarakat. Akan tetapi selama pemerintahan Orde Baru justru lebih banyak menyuarakan kepentingan pemerintah (penguasa).Menurut Hadi (2010: 14), salah satu bentuk media massa yang potensial untuk mendukung pemberdayaan masyarakat adalah radio. Media siaran ini memiliki kemampuan tinggi untuk mengantar dan menyebarkan pesan-pesan pembangunan secara cepat dan serentak kepada khalayak luas, yang berada di tempat yang terpencar, tersebar luas, sampai ke tempat-tempat jauh terpencil dan sulit dicapai angkutan umum.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, lembaga penyiaran dibagi menjadi, lembaga penyiaran komunitas, lembaga penyiaran publik, swasta dan berlangganan. UU Penyiaran memberikan kewenangan terhadap komunitas untuk menyelenggarakan penyiaran, asalkan memenuhi ketentuan bahwa siaran komunitas tersebut bersifat independen, tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Dunia radio saat ini didominasi oleh siaran yang lebih menonjolkan informasi/berita (news) dan hiburan (entertainment). Akibatnya masyarakat dilayani oleh media yang isi siarannya berorientasi pada keuntungan financial tanpa mempertimbangkan aspek moral, etika, budaya, dan kepribadian masyarakat. Meskipun ada program bernuansakan pendidikan dan agama,

presentasenya masih di bawah 10%. Bahkan di bulan Ramadhan pun, acara berorientasi hiburan mendominasi di semua televisi dan radio. Dominasi radio komersial juga mengakibatkan termarginalnya lembaga lain, khususnya radio komunitas. Padahal lembaga ini memiliki potensi dan andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian manusia (Musyafak, 2009: 2).

Penyelenggaraan penyiaran komunitas ditujukan untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa. Sebagai media siaran yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk komunitas itu sendiri, seyogyanya radio komunitas dapat berperan maksimal sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan yang dibutuhkan (Hadi : 2010). Selain itu karakter dari lembaga penyiaran komunitas adalah hubungan langsung dan intensif antara lembaga penyiaran dengan komunitas, serta adanya partisipasi anggota komunitas dalam perencanaan program,produksi, pembiayaan, dan dalam mengevaluasi kinerja lembaga penyiaran. Maka di introduksilah konsep local consultative forum atau community based communication center. Forum warga untuk membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan komunitas (Sudibyo, 2004 : 235).

Di Provinsi Gorontalo sudah sangat banyak stasiun radio. Ini memberi indikasi bahwa radio mendapat tempat di hati masyarakat, karena penduduk Gorontalo banyak yang berprofesi sebagai Petani, tentu ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi radio-radio yang ada, sehingga program-program yang disajikan tidak lepas dari masalah pertanian. Kini hadir satu media broadcast yang khusus untuk menyiarkan tentang hal yang berbau pertanian yaitu, Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI FM. Tumbuhnya media Pertanian tersebut diharapkan dapat menjadi media yang dapat memajukan dan mengembangkan sektor pertanian Gorontalo.

Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI FM merupakan penjabaran dari fungsi Penyiaran Indonesia termuat dalam pasal 4 UU No. 32 /2002 yaitu sebagai kegiatan komunikasi massa yang berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, control dan perekat social, serta ekonomi dan

kebudayaan. Pembentukan Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI FM mempunyai beberapa konsep sebagai panduan dalam pelaksanaannya. Tujuan pendirian Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI FM yaitu sebagai media penyebaran informasi dan pengetahuan serta teknologi dibidang pertanian sehingga dapat menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan kualitas petani. Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI FM juga diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan komunikasi anatara Universitas Negeri Gorontalo dengan seluruh komunitas intelektual (mahasiswa, dosen dan pegawai) beserta masyarakat luas.

Dalam penyiarannya, Radio AGRI FM merupakan media massa yang hanya berfokus pada bidang pertanian dan pendidikan bagi para pendengarnya, Di samping itu Radio AGRI FM bukanlah lembaga atau organisasi yang berorientasi kepada keuntungan materi semata, namun lebih bersifat sosial dan semata - mata untuk melakukan penyebaran informasi yang bermanfaat. Penyebaran informasi pertanian dengan memanfaatkan ruang publik melalui media radio juga menemui berbagai tantangan. Selain harus bersaing dengan radio komersial maupun radio komunitas yang lain untuk menarik perhatian pendengar yang heterogen, masalah pendanaan seperti untuk biaya operasional dan maintenance peralatan yang harus dikeluarkan setiap bulan juga menjadi sesuatu yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Tidak kalah peliknya saat ini radio AGRI FM juga harus bersaing dengan berbagai media yang lain untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Misalnya untuk musik, saat ini kemajuan teknologi telah sedemikian maju sehingga memberikan banyak pilihan bagi orang dalam menikmatinya. Diantaranya, melalui media televisi, CD player, MP3, Ipod, dan lain sebagainya. Orang bisa memutar musik sesuai seleranya masing-masing. Hal ini membuat radio komunitas semakin banyak ditinggalkan pendengarnya. Dengan demikian peluang orang mendengarkan informasi tentang pertanian melalui radio menjadi semakin kecil. Dalam hal ini Radio AGRI FM dituntut mampu menemukan strategi tepat untuk bertahan dan semakin berkembang pesat dalam rangka menyiarkan hal tentang Pertanian, dan mengharuskan Radio AGRI FM menempatkan diri dalam

posisi yang tepat, sesuai dengan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta tantangan dan peluang dari lingkungan diantara lembaga sejenisnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai strategi pengembangan yang digunakan Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI 107.9 FM Universitas Negeri Gorontalo untuk mengembangkan radio tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor lingkungan Internal dan lingkungan Eksternal Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI FM Universitas Negeri Gorontalo?
2. Bagaimana strategi pengembangan Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI FM Universitas Negeri Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengatahui:

1. Faktor lingkungan Internal dan lingkungan Eksternal Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI FM Universitas Negeri Gorontalo?
2. Strategi pengembangan Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI FM Universitas Negeri Gorontalo?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menjadi Sumber informasi dampak lingkungan Internal dan lingkungan Eksternal Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI FM Universitas Negeri Gorontalo?
2. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam Pengembangan Radio Komunitas Penyuluhan Pertanian AGRI FM Universitas Negeri Gorontalo.